

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia Anak Usia Sekolah di Indonesia (Analisis Data IFLS 5 Tahun 2014)

Siasta, Caroline Rafaella

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=137492&lokasi=lokal>

Abstrak

<div style="text-align: justify;">Anemia terjadi saat jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal. Prevalensi anemia pada anak usia sekolah di Indonesia mencapai 26,8%, angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kondisi ini dapat berdampak negatif seperti gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan pubertas, dan penurunan tingkat kecerdasan. Gejala yang umum muncul antara lain lesu, lemah, letih, lelah, dan lalai (5L), serta menghambat perkembangan otot dan tulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi anemia, faktor-faktor yang berhubungan, dan faktor dominan pada anak usia sekolah di Indonesia menggunakan data dari IFLS tahun 2014 dengan desain studi cross-sectional. Hasilnya menunjukkan prevalensi anemia pada anak usia sekolah sebesar 25,9%. Analisis menemukan hubungan signifikan antara status gizi, konsumsi makanan (hewani, sayuran, buah), diare, perilaku buang air besar, dan daerah tempat tinggal dengan anemia ($p<0,05$). Faktor dominan anemia dari analisis multivariat adalah daerah tempat tinggal, dengan risiko 2,88 kali lebih besar. Pemerintah menyediakan akses pemeriksaan Hb di sekolah melalui UKS, serta edukasi tentang kesehatan bagi pendidik dan siswa. Masyarakat juga diminta untuk melakukan perilaku hidup sehat dengan memperhatikan asupan gizi sekaligus mencegah infeksi pencernaan.</div><hr/><div style="text-align: justify;">Anemia occurs when the blood's hemoglobin level is below normal. The prevalence of anemia among school-aged children in Indonesia reaches 26.8%, higher than the national average. This condition can have negative impacts such as growth disturbances, decreased immunity, delayed puberty, and reduced intelligence levels. Common symptoms include lethargy, weakness, tiredness, fatigue, and negligence (5L), which can hinder muscle and bone development. This study aims to identify the prevalence of anemia, related factors, and dominant factors in school-aged children in Indonesia using data from the 2014 IFLS with a cross-sectional study design. The results show a prevalence of anemia among school-aged children of 25.9%. The analysis found significant relationships between nutritional status, food consumption (animal-based, vegetables, fruits), diarrhea, defecation behavior, and residential areas with anemia ($p<0.05$). The dominant factor for anemia from multivariate analysis is the residential area, with a risk 2.88 times greater. The government provides access to Hb tests in schools through UKS and health education for educators and students. The community is also encouraged to practice healthy living by paying attention to nutritional intake while preventing digestive infections.</div>